



## Peer Educator Dan Komunikator Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu

Ayu Defitri<sup>1✉</sup>, Betty Yosephin Simanjuntak<sup>2</sup>, Reka Lagora Marsofely<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup>Surel/Email [bettyyosephin@poltekkesbengkulu.ac.id/085273286858](mailto:bettyyosephin@poltekkesbengkulu.ac.id/085273286858)

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: Agustus 2024 Disetujui: Agustus 2024 Di Publikasi: Nov 2024</p> <p><i>Keywords:</i> Pernikahan dini, <i>Peer educator</i>, remaja, Pengetahuan, Sikap</p> <p><b>DOI: 10.32763/yh8n0j52</b></p>	<p><b>Latar Belakang:</b> Pernikahan usia dini seringkali dilakukan remaja yang disebabkan berbagai faktor. Salah satunya pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini masih bervariasi. <b>Tujuan:</b> Mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini melalui <i>peer educator</i> dan komunikator di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu. <b>Metode:</b> Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen dengan pre-test dan post-test satu kelompok. Setiap perlakuan diberikan berupa edukasi melalui <i>peer educator</i> dan komunikator pada masing-masing kelompok. <b>Hasil:</b> Hasil analisis uji statistik untuk melihat rerata pengetahuan responden pada kelompok <i>peer educator</i> (88,71) kelompok komunikator (80,97) selisih mean rank (7,74). Hasil analisis uji <i>Mann Whitney</i> diperoleh <math>p=0,000</math> artinya bahwa skor pengetahuan responden pada kelompok <i>peer educator</i> lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok komunikator. Hasil uji statistik rerata sikap pada kelompok <i>peer educator</i> (37,29) kelompok komunikator (34,94) selisih mean rank (2,35). Hasil <i>Independent T test</i> <math>p=0,000</math> artinya peningkatan skor sikap lebih tinggi pada kelompok <i>peer educator</i> dibanding kelompok komunikator. <b>Kesimpulan:</b> Temuan ini menegaskan pentingnya pemberian edukasi yang dilakukan oleh <i>peer educator</i> dan komunikator. Namun lebih efektif untuk remaja penyampaian melalui <i>peer educator</i>.</p>

### Peer Educators and communicators can increase the knowledge and attitudes of adolescents about early marriage at SMA Negeri 11 Bengkulu City

#### Abstrak

**Background:** Early marriage is often carried out by teenagers due to the lack of knowledge about early marriage, and early marriage is still considered very high in Bengkulu City, there are 140 cases. **Objective:** It is known that peer educators and communicators can increase teenagers' knowledge and attitudes about early marriage at SMA Negeri 11 Bengkulu City. **Method:** This research is a quantitative research with a quasi-experimental design with a pre-test and post-test single group, treatment is given in the form of education through peer educators and communicators in each group. **Results:** Statistical test results mean the knowledge of respondents in the peer educator group (88.71) and the communicator group (80.97). The difference in mean rank is (7.74). The results of the Mann Whitney test obtained  $p=0.000$ . This means that the knowledge scores of respondents in the peer educator group are higher than those in the communicator group. The statistical test results mean attitudes in the peer educator group (37.29) and the communicator group (34.94). The difference in mean rank is (2.35). The results of the nonparametric Independent Samples T test  $p=0.000$  showed that the increase in the in the communicator group. **Conclusion:** The conclusion of this research is that there is an increase in adolescent knowledge and attitudes through peer educators and communicators at Bengkulu City State High School.

---

✉ Alamat korespondensi:  
Poltekkes Kemenkes Ternate, Ternate - West Maluku Utara , Indonesia  
Email: [upppoltekkesternate@gmail.co.id](mailto:upppoltekkesternate@gmail.co.id)

ISSN 2597-7520

© 2021 Poltekkes Kemenkes Ternate

## Pendahuluan

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan laki-laki dan perempuan yang masih remaja, kasus ini seringkali dilakukan karena faktor pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini yang masih tergolong sangat kurang, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dapat mendorong remaja ke arah perilaku yang beresiko.

UNICEF (2022) mencatat angka pernikahan usia dini setiap akhir tahun, saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-10 sebagai negara dengan tingkat pernikahan usia dini tertinggi, saat ini juga Indonesia berada pada peringkat ke-2 dengan total hampir 1,5 juta pernikahan usia dini di ASEAN (BPS, 2022).

Data Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa 33,76% anak muda usia di bawah 19–20 tahun menikah dan pemuda yang menikah usia 16-18 tahun sekitar 19,24%. Pernikahan usia dini meningkat secara signifikan selama terjadinya pandemi COVID-19 (BPS, 2022). BKKBN (2022), melaporkan kelompok umur di bawah 18 tahun yang menikah berjumlah 77,989 jiwa, sementara diketahui di Kota Bengkulu jumlah yang menikah pada usia 19 tahun ke bawah berjumlah 140 jiwa dan didapatkan data pada komunitas Sekolah Menengah Atas (SMA) orang yang menikah di usia kurang dari 19 tahun berjumlah 21 orang (BKKBN, 2022).

Penelitian Komala *et al.*, (2022), menyebutkan tinggi angka pernikahan usia dini disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak dan risiko yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini, sehingga mereka menikah di usia terlalu dini tanpa mengetahui dampak dan akibatnya. Sejalan dengan penelitian Bugis (2021), menyatakan bahwa salah satu penyebab tingginya kasus pernikahan usia dini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya dan dampak pernikahan dini.

Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pernikahan usia dini melalui promosi kesehatan. Bentuk program atau akses dalam memberikan informasi tentang pernikahan usia dini pada remaja dapat dilakukan edukasi melalui *peer educator* (Nurfazriah & Hartati, 2023).

*Peer educator* (pendidikan sebaya) merupakan prinsip yang dilakukan dari remaja untuk remaja sehingga program *peer educator* sangat efektif dalam mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam pembinaan terhadap temannya sendiri dikarenakan mereka merasa lebih akrab satu sama lain, menggunakan bahasa yang sama dan dapat berdiskusi tentang masalah yang dihadapi. (Sulistiyawati, 2022).

Hasil penelitian Sulistiyawati (2022), menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui *peer educator* remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pada pengetahuan dan sikap. Sejalan dengan penelitian Dewi (2022), hasil penelitian menyebutkan bahwa remaja mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku setelah mendapatkan pendidikan melalui metode *peer education*.

Penelitian Muntasiroh *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa analisis berganda digunakan untuk melihat besarnya pengaruh peran penyuluh sebagai fasilitator, edukator, dan komunikator terhadap pengetahuan dan sikap. Peran penyuluh sebagai komunikator memperoleh nilai persentase yang meningkat pada pengetahuan dan sikap.

## Metode

Penelitian ini merupakan studi quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah mendapatkan edukasi dengan membandingkan antara yang diberikan oleh *peer educator* dan komunikator. Kelompok perlakuan terdiri dari dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 32 siswa. Terlebih dahulu dilakukan skrining pengetahuan siswa, bila skor pengetahuannya kecil dari 80 akan dijadikan sebagai sampel.

Pada tahap persiapan terdapat beberapa tahap yaitu mengurus surat izin penelitian *ethical clearance* (NO.KEPK.NKL/198/04/2024) dan mengurus surat izin penelitian lainnya.

Tahap penelitian ini pertama melakukan pemilihan *peer educator* dengan cara pemilihan sesuai kriteria, yang menjadi sasaran *peer educator* adalah anak remaja PIK-R dan diberikan pelatihan 2x pertemuan dalam satu minggu, Pertemuan pertama memberikan penjelasan tentang pernikahan dini dan calon *peer educator* akan diberikan *E-modul* untuk dijadikan bahan ajar materi tentang pernikahan dini, pertemuan kedua pemilihan *peer educator*, dimana calon *educator* akan diberikan kuesioner sebagai salah satu syarat kriteria dan akan dites sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelompok *peer educator* dan komunikator. Pertemuan pertama akan dilakukan pengisian *informed consent* dan *pretest* pada responden kemudian diberikan intervensi pada masing-masing kelompok dimana kelompok *peer educator* mendapatkan intervensi dari *educator* yang sudah terpilih menyampaikan informasi kepada responden yang telah ditentukan, sedangkan pada kelompok komunikator mendapatkan edukasi dari pemateri organisasi GENRE Kota Bengkulu. Terakhir responden melakukan pengisian *posttest*.

Proses analisa data pengetahuan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Mann Whitney Test*, sedangkan pada data sikap menggunakan uji *Paired Samples T Test* dan uji *Independent samples T Test*.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 karakteristik remaja pada masing-masing kelompok sebagian besar berjenis kelamin perempuan, ditemukan pada kelompok *peer educator* 22 perempuan, 9 laki-laki dan kelompok komunikator perempuan 18 dan laki-laki 13. Pendidikan terakhir orang tua responden sebagian besar tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelompok *peer educator* 28,7% dan kelompok komunikator 45,2%. Status tempat tinggal remaja sebagian besar tinggal bersama orang tua pada kelompok *peer educator* 74,2% dan kelompok kontrol 83,9%.

Hasil pengujian pengetahuan secara statistik *Mann Whitney* diperoleh *p-value* 0,000 pada kedua kelompok. Hal ini berarti ada peningkatan pengetahuan kedua kelompok, dan diperoleh juga *p-value* 0,001 maka ada perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok promosi kesehatan yang diberikan melalui *peer educator* dan komunikator.

Hasil pengujian secara statistik *T Independent* diperoleh *p-value* 0,000 ada perbedaan perubahan sikap antara kelompok intervensi yang diberikan promosi kesehatan melalui *peer educator* dibanding yang diberikan oleh komunikator (Tabel 3).

**Tabel 1** Karakteristik responden antara kelompok *Peer educator* dan kelompok komunikator

No	Variabel	Peer educator		Komunikator	
		n	%	n	%
1.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	9	29,0	13	41,9
	Perempuan	22	71,0	18	58,1
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
2.	Pendidikan				
	SD	6	19,4	1	3,2
	SMP	9	29,0	11	35,5
	SMA	12	38,7	14	45,2
	S1	4	12,9	5	16,1
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
3.	Status Tempat Tinggal				
	Orang tua	23	74,2	26	83,9
	Kos	8	25,8	5	16,1
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.** Pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui *peer educator* dan komunikator

Kelompok	Pengetahuan	Sebelum	Sesudah	<i>p-value</i> <sup>a</sup>
<i>Peer Educator</i>	Mean	58,06	88,71	0,000
	Min-Max	30-80	80-100	
	SD	11,378	17,077	
Komunikator	Mean	62,26	80,97	0,000
	Min-Max	30-80	50-100	
	SD	11,168	13,504	
<i>p-value</i> <sup>b</sup>		0,092	0,001	
a. <i>Wilcoxon</i>		b. <i>Mann Whitney</i>		

**Tabel 3** Sikap sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui *peer educator* dan komunikator

Kelompok	Sikap	Sebelum	Sesudah	<i>p-value</i> <sup>a</sup>
<i>Peer educator</i>	Mean	28,55	37,29	0,001
	Min-	25	32	
	Max	35	40	
	SD	3,031	1,792	
Komunikator	Mean	28,58	34,94	0,000
	Min-	20-	30-	
	Max	34	40	
	SD	2,540	2,323	
<i>p-value</i> <sup>b</sup>		0,245	0,000	
a. <i>Paired Sample T Test</i>		b. <i>Independent Samples T Test</i>		

Setelah mendapat intervensi terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini melalui *peer educator* dan komunikator. Penelitian Sulistyawati (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan metode *peer education* remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, namun setelah diberikan edukasi dengan metode *peer education* terjadi peningkatan pada pengetahuan dan sikap. Sejalan dengan penelitian Dewi (2022) terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja setelah diberikan edukasi melalui metode *peer education*.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Nurhasanah & Susanto (2021) menunjukkan bahwa

adanya pengaruh metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. artinya responden mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi melalui metode *peer education*. Siswa lebih mudah menerima materi dan pemahaman karena disampaikan oleh teman sebayanya, tidak merasa canggung saae berinteraksi.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kusumaningsih (2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi melalui metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. artinya dimana responden mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan melalui metode *peer education*.

Penelitian Muntasiroh *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa analisis berganda digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh peran penyuluh sebagai fasilitator, edukator, dan komunikator terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Sebagai komunikator, peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja sangat penting.

Penelitian Nurfazirah (2023) menunjukkan bahwa peningkatan sikap pada remaja melalui metode *peer education*. Pada kelompok intervensi edukasi yang diberikan melalui metode *peer education* menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap sikap remaja dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian Rahman *et al.*, (2020) menunjukan bahwa skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui *peer educator* masi tergolong sangat kurang, tetapi setelah diberikan edukasi melalui *peer educator* terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja sangat baik.

Berdasarkan penelitian Owa *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa terdapat nilai perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dilakukan metode *peer education* dan setelah diberikan edukasi melalui metode *peer education*. Bahwa pengetahuan kelompok intervensi meningkat secara signifikan selama melakukan intervensi. Dalam penelitian ini diperoleh juga hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sikap sebelum diberikan edukasi melalui metode *peer education* dan setelah diberikan edukasi melalui *peer education*. Metode *peer education* dianggap paling efektif dalam memberi edukasi pada kalangan remaja. Prinsip *peer educator* adalah yang berperan sebagai fasilitator dan sumber informasi agar mereka dapat mempengaruhi kelompok sebayanya.

Penelitian Sari *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah perlakuan pada kelompok *peer group education* dibanding kelompok penyuluhan. Kelompok penyuluhan disampaikan oleh penyuluh berupa ceramah 4 jam/

hari selama 2 kali pertemuan pada 68 remaja, dan sebanyak 20 orang *peer educator* memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada 68 siswa menunjukkan lebih efektif dikarenakan remaja merasa dekat, lebih akrab satu sama lain dan menggunakan bahasa yang sama sehingga para remaja lebih luwes untuk berdiskusi. Remaja cepat beradaptasi dengan teman sehingga komunikasi lebih mudah dan tidak kaku (Simanjuntak,2024)

## Penutup

Peningkatan skor pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada kedua kelompok intervensi, namun peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada kelompok *peer educator* lebih tinggi dibandingkan komunikator. Disarankan kepada pihak sekolah, guna peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebaiknya disampaikan oleh *peer educator*.

## Daftar Pustaka

- Bugis, D. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon Dewi Arwini Bugis. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*,12(2),173–177. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk132>
- Ferusgel, A., Farida, F., & Esti, E. D. (2022). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal...*,3,659–664. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i4.10295>
- Heny Astutik , Isman Amin, R. Y. (2021). Peningkatan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan *Peer Education*. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519.
- Kusumaningsih et al., (2024) Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Melalui Peer Education :5,1158–1168. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25093>
- Komala, Farida, S.ED, (2022). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal kesehatan*,3,659–664. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i4.10295>
- Maharani, s., & Hernanda, r. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah. *Jurnal ilmiah multi science kesehatan*, 12(2), 285–299.
- Mufid, F. L., & Nail, M. H. (2021). Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember. *Jurnal Rechtsens*, 10(1),109–120. <https://doi.org/10.36835/rechtsens.v10i1.1021>
- Muntasiroh, I., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2023).

- Pengaruh Peran Penyuluh terhadap Pengetahuan Petani Kopi tentang SOP Budidaya Kopi Organik. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 19(2), 127–142. <https://doi.org/10.33658/jl.v19i2.356>.
- Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 4, 316–346
- Noviana, e., Pranata, l., & Fari, a. I. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Sma Tentang Bahaya Bullying. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6124>
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- , S. (2014). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In Jakarta: EGC
- Nurfazriah, I., & Hartati, A. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Metode *Peer Educator* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini di SMPN 5 Cilegon. *Jurnal Ilmu Kesehatan* (3),306–318. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i3.1292>
- Owa, K., Awkunda, M. S., & Budiana, I. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode *Peer Group* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri. *Jurnal KesehatanPrimer*,6(1),12–21 <https://doi.org/10.31965/jkp.v6i1.529>
- Rahman, Sididi, M., & Yusriani. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pasrtisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131.
- Sari, Y., Lia, L., & Ramli, N. (2021). Efektifitas Peer Group Education Dan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 566–580. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1565>
- Sari, I. K., Irman, V., Morika, H. D., Nur, S. A., & Sari, P. M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Menggunakan Media Video tentang Pernikahan Dini di MTSN 3 Desa Semerah Kecamatan Sitinjau Laut. *Jurnal Abdimas Saintika*, 4(2), 101–104. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1605>
- Simanjuntak, (2024). Problematika Kesehatan Remaja Jawa Timur: Penerbit Stikes Banyuwangi.
- Sulistiyawati, A. (2022a). Pengaruh *Peer Educator* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal Sehat Masada*, XVI.
- , A. (2022b). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di Wilayah Puskesmas DTP Ciparay. *JurnaSehat Masada*, 16(1), 217–222. <http://dx.doi.org/10.38037/jsm.v16i1.288><https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.288>
- Wijayanti, W., Wulandari, R., & Pakpahan, F. (2023). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Modul Dan Video Animasi Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Abung Semuli. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*,14(1),58–66. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.948>